Journal of Contemporary Gender and Child Studies (JCGCS)
Vol 5 No 3 2026, p. 1488-1493
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/jcgscs



JOURNAL OF CONTEMPORARY GENDER AND CHILD STUDIES
Vol 5 No 3 Year 2026 Page 1488-1493
https://zia-research.com/index.php/jcgcs

Pengaruh Pelaksanaan Terapi Kognitif Perilaku Islami (*Islamic-CBT*), Peran Guru PAI, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesadaran Beragama Siswa

Virgot[1], La Hadisi[2], Jumarddin La Fua[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Kendari, Indonesia
Email : virgot1985@gmail.com [1], lahadisi@gmail.com [2], jumarddin81_stainkdi@yahoo.co.id [3]

ARTICLE INFO

Kata Kunci
Dukungan Orang Tua
Guru PAI
Islamic-CBT
Kesadaran Beragama

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the implementation of Islamic Cognitive Behavioral Therapy (Islamic-CBT), the role of Islamic Education (PAI) teachers, and parental support on students' religious awareness at state junior high schools in Tongkuno District, Muna Regency. This study employed a quantitative approach with an ex post facto design. The population consisted of 468 students in grades VIII and IX, with 216 students selected proportionally through simple random sampling from three state junior high schools. Data were collected using validated Likert-scale questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results show that Islamic-CBT has a positive and significant effect on students' religious awareness ($t = 2.925$; $p = 0.004$), the role of PAI teachers has a positive and significant effect ($t = 2.973$; $p = 0.003$), and parental support has a positive and significant effect ($t = 6.726$; $p < 0.001$). Simultaneously, the three independent variables significantly affect students' religious awareness ($F = 69.067$; $p < 0.001$), with a coefficient of determination of $R^2 = 0.494$. These findings indicate that students' religious awareness is associated with the implementation of Islamic-CBT, the role of PAI teachers, and parental support.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan Terapi Kognitif Perilaku Islami (Islamic-CBT), peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan dukungan orang tua terhadap kesadaran beragama siswa SMP Negeri di Kecamatan Tongkuno, Kabupaten Muna. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto. Populasi penelitian berjumlah 468 siswa kelas VIII dan IX, sedangkan sampel sebanyak 216 siswa yang dipilih secara proporsional melalui simple random sampling pada tiga SMP Negeri. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang telah divalidasi dan dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Islamic-CBT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran beragama siswa ($t = 2{,}925$; $p = 0{,}004$), peran guru PAI berpengaruh positif dan signifikan ($t = 2{,}973$; $p = 0{,}003$), dan dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan ($t = 6{,}726$; $p < 0{,}001$). Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kesadaran beragama siswa ($F = 69{,}067$; $p < 0{,}001$), dengan koefisien determinasi $R^2 = 0{,}494$. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran beragama siswa berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan berbasis Islamic-CBT, peran guru PAI, dan dukungan orang tua.

PENDAHULUAN

Kesadaran beragama merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik karena berkaitan dengan kemampuan memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran beragama tidak hanya ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga melalui sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Jalaluddin (1997) menjelaskan bahwa kesadaran beragama memiliki dimensi kognitif, afektif, dan konatif. Dimensi kognitif berkaitan dengan pemahaman terhadap ajaran dan nilai agama, dimensi afektif berkaitan dengan perasaan dan penghayatan keagamaan, sedangkan dimensi konatif berkaitan dengan kecenderungan untuk

mewujudkan nilai agama dalam perilaku. Dengan demikian, pembinaan kesadaran beragama siswa perlu diarahkan pada keterpaduan antara pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama.

Permasalahan kesadaran beragama menjadi semakin penting pada jenjang sekolah menengah pertama karena siswa berada pada fase perkembangan yang ditandai oleh perubahan pola pikir, emosi, dan lingkungan sosial. Pengetahuan keagamaan yang diperoleh di sekolah belum tentu secara otomatis diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Berbagai persoalan perilaku remaja menunjukkan pentingnya penguatan nilai keagamaan melalui proses pendidikan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan pembiasaan perilaku (Dahniar, 2024). Karena itu, pembinaan kesadaran beragama memerlukan pendekatan yang mampu menghubungkan pemahaman keagamaan dengan perubahan pola pikir dan perilaku.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah Islamic Cognitive Behavioral Therapy (Islamic-CBT), yaitu pendekatan CBT yang diintegrasikan dengan prinsip dan nilai-nilai Islam. Asghar et al. (2021) mengembangkan CBT dengan memasukkan konsep-konsep Islam ke dalam proses terapi, termasuk penggunaan ayat Al-Qur'an dan hadis dalam restrukturisasi kognitif. Mawadah dan Irsyadunnas (2025) menjelaskan bahwa integrasi CBT dalam konseling Islam menggunakan teknik restrukturisasi kognitif dan modifikasi perilaku yang dipadukan dengan prinsip Islam seperti muhasabah, tawakkal, dan praktik ibadah. Dengan demikian, Islamic-CBT tidak hanya diarahkan pada perubahan pola pikir dan perilaku, tetapi juga menghubungkan proses tersebut dengan kerangka nilai dan spiritualitas Islam.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan Islamic-CBT telah diterapkan pada berbagai persoalan psikologis dan perilaku. Munawar et al. (2023) menunjukkan bahwa konseling CBT Islami dapat meningkatkan regulasi diri belajar santri MTs di Pondok Pesantren Daarul Rahman II Bogor. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dan menunjukkan peningkatan regulasi diri belajar setelah pemberian treatment CBT Islami. Kuswatun et al. (2021) juga menunjukkan penerapan konseling Islam dengan pendekatan CBT dalam penanganan kenakalan remaja. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi pendekatan kognitif-perilaku dengan nilai Islam telah digunakan dalam konteks perubahan psikologis dan perilaku, meskipun fokus dan konteks penelitian terdahulu berbeda dengan kesadaran beragama siswa SMP negeri.

Selain pendekatan psikologis, pembentukan kesadaran beragama juga berkaitan dengan peran guru PAI dan dukungan keluarga. Guru PAI berinteraksi langsung dengan siswa melalui pembelajaran, pembimbingan, pembiasaan, dan keteladanan. Hadi (2022) menempatkan guru PAI sebagai pendidik, pembimbing, model atau teladan, dan penasihat. Apreliani dan Rozi (2024) juga menunjukkan bahwa guru PAI berperan dalam meningkatkan penghayatan dan pengamalan ibadah melalui motivasi, keteladanan, nasihat, pembiasaan, dan hubungan dengan orang tua. Di lingkungan keluarga, orang tua memberikan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi yang dapat memperkuat pembinaan keagamaan siswa (Lestari, 2016; Sari & Zuliana, 2022). Dengan demikian, kesadaran beragama siswa tidak hanya berkaitan dengan proses internal siswa, tetapi juga dengan pembinaan di sekolah dan penguatan di lingkungan keluarga.

Kondisi tersebut juga ditemukan dalam konteks pendidikan di Kecamatan Tongkuno, Kabupaten Muna. Meskipun masyarakat Tongkuno memiliki latar belakang yang dominan Muslim dan kehidupan sosial yang dekat dengan nilai-nilai Islam, kondisi tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam konsistensi kesadaran beragama siswa. Hasil pra-penelitian di SMP Negeri 1 Tongkuno pada 16 September 2025 terhadap 45 siswa menunjukkan bahwa 23 siswa (51%) secara rutin mengikuti aktivitas keagamaan di sekolah, seperti salat berjamaah dan kegiatan zikir, sedangkan aktivitas keagamaan di lingkungan rumah ditemukan pada 19 siswa (42%). Hasil wawancara awal dengan guru PAI juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan cenderung meningkat ketika memperoleh arahan dan pengawasan secara langsung, tetapi menurun ketika pengawasan berkurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan kesadaran beragama masih memerlukan penguatan melalui pendekatan yang mengintegrasikan aspek psikologis, pendidikan, dan lingkungan keluarga.

Penelitian terdahulu telah membahas Islamic-CBT, peran guru PAI, maupun dukungan orang tua dalam berbagai konteks pembinaan peserta didik. Pada aspek Islamic-CBT, Munawar et al. (2023) berfokus pada peningkatan regulasi diri belajar santri melalui CBT Islami, sedangkan Kuswatun et al. (2021) mengkaji konseling Islam dengan pendekatan CBT dalam penanganan kenakalan remaja. Mawadah dan Irsyadunnas (2025) memberikan dasar konseptual mengenai integrasi teknik CBT dengan nilai-nilai

Islam melalui restrukturisasi kognitif dan modifikasi perilaku. Pada aspek guru PAI, Hadi (2022) dan Apreliani dan Rozi (2024) mengkaji peran guru dalam pembentukan karakter dan pengamalan ibadah, sedangkan penelitian mengenai dukungan orang tua menunjukkan pentingnya keterlibatan keluarga dalam pembinaan keagamaan siswa.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat perbedaan pada fokus variabel, konteks pendidikan, dan sasaran penelitian. Kajian Islamic-CBT sebelumnya lebih banyak diarahkan pada regulasi belajar, kenakalan remaja, atau persoalan psikologis tertentu, sedangkan penelitian mengenai guru PAI dan orang tua lebih banyak membahas pembinaan karakter, ibadah, dan spiritualitas (Hadi, 2022; Apreliani & Rozi, 2024; Sari & Zuliana, 2022; Najah & Rahman, 2024). Dengan demikian, masih terdapat ruang untuk menguji secara kuantitatif keterkaitan pelaksanaan Islamic-CBT, peran guru PAI, dan dukungan orang tua secara simultan dengan kesadaran beragama siswa pada sekolah formal. Penelitian ini menempatkan ketiga variabel tersebut dalam satu model pada siswa SMP Negeri se-Kecamatan Tongkuno, Kabupaten Muna.

METODE

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto. Desain tersebut digunakan karena penelitian menganalisis hubungan pengaruh antarvariabel berdasarkan kondisi yang telah berlangsung tanpa memberikan perlakuan eksperimental kepada responden.

Penelitian dilaksanakan pada SMP Negeri di Kecamatan Tongkuno, Kabupaten Muna, yaitu SMP Negeri 1 Tongkuno, SMP Negeri 2 Tongkuno, dan SMP Negeri 3 Tongkuno. Populasi penelitian berjumlah 468 siswa kelas VIII dan IX. Sampel penelitian berjumlah 216 siswa yang ditentukan secara proporsional dan dipilih menggunakan teknik simple random sampling.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert. Variabel pelaksanaan Islamic-CBT diukur melalui indikator restrukturisasi kognitif Islami dan modifikasi perilaku Islami. Variabel peran guru PAI meliputi peran sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan penasehat. Dukungan orang tua diukur melalui dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Sementara itu, kesadaran beragama diukur melalui aspek kognitif, afektif, dan konatif.

Instrumen penelitian terlebih dahulu melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Data selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas maupun pengaruh ketiganya secara bersama-sama terhadap kesadaran beragama siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Islamic-CBT terhadap Kesadaran Beragama Siswa

Tabel 1. Hasil Uji Pengaruh Islamic-CBT terhadap Kesadaran Beragama

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t	Sig.	Keterangan
Islamic-CBT (X_1)	0,260	2,925	0,004	Positif dan signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan Islamic-CBT memiliki koefisien regresi sebesar 0,260 dengan nilai t sebesar 2,925 dan signifikansi 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, pelaksanaan Islamic-CBT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran beragama siswa. Secara statistik, hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan skor pelaksanaan Islamic-CBT dalam model penelitian diikuti oleh peningkatan skor kesadaran beragama siswa.

Secara deskriptif, indikator penggunaan Al-Qur'an dan hadis dalam restrukturisasi kognitif Islami memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 3,87, sedangkan keyakinan terhadap takdir dan keadilan Allah memperoleh rata-rata terendah sebesar 2,40. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa aspek penerapan sumber ajaran Islam dalam proses restrukturisasi kognitif memperoleh respons relatif lebih tinggi dibandingkan aspek keyakinan yang membutuhkan proses internalisasi lebih mendalam.

Temuan tersebut dapat dipahami berdasarkan karakteristik Islamic-CBT yang mengintegrasikan teknik kognitif dan perilaku dengan nilai-nilai Islam. Mawadah dan Irsyadunnas (2025) menjelaskan bahwa integrasi CBT dalam konseling Islam menggunakan restrukturisasi kognitif dan modifikasi perilaku yang dipadukan dengan muhasabah, tawakkal, dan praktik ibadah. Dalam konteks penelitian ini, mekanisme

tersebut relevan dengan dua indikator Islamic-CBT, yaitu restrukturisasi kognitif Islami dan modifikasi perilaku Islami.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Munawar et al. (2023), yang menunjukkan bahwa CBT Islami dapat meningkatkan regulasi diri belajar santri melalui pemberian treatment. Perbedaannya, penelitian Munawar et al. dilakukan pada santri MTs di lingkungan pesantren dengan fokus regulasi diri belajar, sedangkan penelitian ini menguji kesadaran beragama siswa SMP Negeri dalam konteks sekolah formal. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas penerapan kajian Islamic-CBT pada konteks sekolah formal, khususnya dalam kaitannya dengan kesadaran beragama siswa.

Pengaruh Peran Guru PAI terhadap Kesadaran Beragama Siswa

Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh Peran Guru PAI terhadap Kesadaran Beragama

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t	Sig.	Keterangan
Peran Guru PAI (X_2)	0,286	2,973	0,003	Positif dan signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran beragama siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,286, nilai *t* sebesar 2,973, dan signifikansi 0,003 < 0,05. Artinya, semakin optimal peran guru PAI dalam pembelajaran dan pembinaan keagamaan, semakin tinggi kesadaran beragama siswa dalam model penelitian.

Pada tingkat indikator, keteladanan religius dan disiplin guru memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,31, sedangkan arahan dan bimbingan keagamaan memperoleh rata-rata 3,84. Tingginya skor keteladanan menunjukkan bahwa perilaku guru yang dapat diamati secara langsung menjadi salah satu aspek yang kuat dalam persepsi siswa terhadap peran guru PAI. Sebaliknya, skor bimbingan yang lebih rendah menunjukkan bahwa aspek pendampingan keagamaan masih memiliki ruang untuk diperkuat.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial Bandura (1977), khususnya mekanisme belajar melalui observasi dan peniruan. Dalam lingkungan sekolah, guru merupakan figur yang berinteraksi langsung dengan siswa sehingga perilaku yang ditampilkan dapat menjadi sumber pembelajaran sosial. Hal ini sejalan dengan Hadi (2022) yang menempatkan guru sebagai pendidik, pembimbing, model atau teladan, dan penasihat.

Hasil ini juga sejalan dengan Abbas et al. (2022) yang membahas peran guru PAI dalam peningkatan disiplin belajar siswa serta Apreliani dan Rozi (2024) yang menempatkan guru PAI sebagai bagian penting dalam meningkatkan penghayatan dan pengamalan ibadah peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, keteladanan dan pembiasaan menjadi bagian penting dari proses menghubungkan nilai agama yang dipelajari dengan perilaku siswa.

Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Kesadaran Beragama Siswa

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Kesadaran Beragama

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t	Sig.	Keterangan
Dukungan Orang Tua (X_3)	0,494	6,726	<0,001	Positif dan signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran beragama siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,494, nilai *t* sebesar 6,726, dan signifikansi <0,001. Artinya, peningkatan dukungan orang tua dalam model penelitian diikuti oleh peningkatan kesadaran beragama siswa.

Pada tingkat indikator, dukungan informasi memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,26, diikuti dukungan emosional sebesar 4,24 dan dukungan instrumental sebesar 4,19. Dukungan penghargaan memperoleh rata-rata 4,17. Pola tersebut menunjukkan bahwa pemberian arahan dan informasi mengenai aktivitas serta nilai yang perlu dijalankan merupakan bentuk dukungan yang relatif paling kuat dirasakan siswa.

Temuan tersebut sesuai dengan konsep dukungan orang tua yang mencakup dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi (Lestari, 2016). Keempat bentuk dukungan tersebut memungkinkan orang tua tidak hanya memberikan pengawasan, tetapi juga menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan anak melalui perhatian, bantuan, penghargaan, dan arahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari dan Zuliana (2022) yang mengkaji bimbingan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran beragama remaja. Najah dan Rahman (2024) juga menunjukkan

keterkaitan peran orang tua bersama guru PAI dalam pengembangan sikap spiritual siswa. Dalam konteks penelitian ini, dukungan orang tua menjadi penguat pembinaan keagamaan yang berlangsung di sekolah karena nilai dan kebiasaan keagamaan dapat dilanjutkan dalam lingkungan keluarga.

Pengaruh Islamic-CBT, Peran Guru PAI, dan Dukungan Orang Tua secara Simultan terhadap Kesadaran Beragama

Tabel 4. Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
R	0,703
R Square	0,494
Adjusted R Square	0,487
F	69,067
Sig. F	<0,001
Kontribusi model	49,4%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic-CBT, peran guru PAI, dan dukungan orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesadaran beragama siswa, dengan nilai *F* sebesar 69,067 dan signifikansi <0,001. Nilai R sebesar 0,703 menunjukkan hubungan antara ketiga variabel bebas dengan kesadaran beragama, sedangkan R Square sebesar 0,494 menunjukkan bahwa 49,4% variasi kesadaran beragama siswa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut dalam model penelitian. Sebesar 50,6% lainnya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 1{,}743 + 0{,}260X_1 + 0{,}286X_2 + 0{,}494X_3$. Seluruh koefisien regresi bernilai positif. Koefisien dukungan orang tua sebesar 0,494, peran guru PAI sebesar 0,286, dan Islamic-CBT sebesar 0,260 menunjukkan arah hubungan positif masing-masing variabel dengan kesadaran beragama ketika variabel lain dalam model dikendalikan. Perbandingan besaran koefisien B perlu dibaca dengan mempertimbangkan bahwa masing-masing variabel memiliki skala dan rentang pengukuran yang berbeda.

Secara konseptual, hasil simultan tersebut sesuai dengan karakter kesadaran beragama yang mencakup pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai agama (Jalaluddin, 1997). Islamic-CBT memberikan kerangka pembinaan pada penataan kognitif dan perilaku berdasarkan nilai Islam, guru PAI memberikan penguatan melalui proses pembelajaran, bimbingan, dan keteladanan, sedangkan orang tua memberikan dukungan melalui interaksi dan pembiasaan dalam keluarga. Ketiga aspek tersebut berada pada lingkungan pembinaan yang berbeda sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kesadaran beragama siswa.

Keterkaitan lingkungan sekolah dan keluarga juga terlihat dalam penelitian Najah dan Rahman (2024) mengenai peran guru PAI dan orang tua dalam pengembangan sikap spiritual siswa. Dalam konteks penelitian ini, dukungan orang tua melanjutkan proses pembinaan yang berlangsung di sekolah, sementara peran guru PAI memberikan penguatan terhadap nilai agama yang dipelajari siswa. Islamic-CBT melengkapi proses tersebut melalui penataan pola pikir dan pembiasaan perilaku berbasis nilai Islam.

Secara keseluruhan, model penelitian menunjukkan bahwa kesadaran beragama siswa berkaitan dengan keterhubungan antara proses pembinaan psikologis-spiritual, pendidikan di sekolah, dan dukungan keluarga. Model mampu menjelaskan 49,4% variasi kesadaran beragama siswa, sedangkan 50,6% lainnya berada di luar model. Hasil tersebut memberikan dasar empiris untuk melihat kesadaran beragama siswa sebagai konstruk yang dipengaruhi oleh lebih dari satu lingkungan pembinaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Islamic-CBT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran beragama siswa, yang menunjukkan bahwa penguatan pola pikir dan pembiasaan perilaku Islami mendukung perkembangan kesadaran beragama.

Kedua, peran guru PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran beragama siswa. Pembelajaran, bimbingan, keteladanan, dan nasihat guru menjadi bagian penting dalam proses internalisasi nilai agama. Ketiga, dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran beragama siswa, menunjukkan pentingnya dukungan dan pembiasaan keagamaan dalam lingkungan keluarga.

Keempat, Islamic-CBT, peran guru PAI, dan dukungan orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran beragama siswa. Ketiga variabel tersebut menjelaskan 49,4% variasi kesadaran beragama, yang menunjukkan bahwa pembentukannya berkaitan dengan keterpaduan pembinaan psikologis-spiritual, pendidikan di sekolah, dan lingkungan keluarga. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sinergi Islamic-CBT, peran guru PAI, dan keterlibatan orang tua dalam pembinaan kesadaran beragama siswa. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor lain di luar model yang berkontribusi terhadap kesadaran beragama.

REFERENSI

Abbas, Z., Prasetya, B., & Susandi, A. (2022). Peran guru PAI dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*(1), 447–458.

Apreliani, E. D., & Rozi, M. A. F. (2024). Peran guru PAI dalam meningkatkan penghayatan dan pengamalan ibadah pada peserta didik. *Journal on Education, 6*(3), 16791–16798.

Asghar, H., Gul, S., & Masroor, U. (2021). Development of cognitive behaviour therapy with Islamic concepts for treatment of depression and anxiety. *Pakistan Social Sciences Review, 5*(2), 694–706.

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.

Dahniar. (2024). Strategi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa. *Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam, 20*(2), 1–13.

Hadi, S. (2022). Peranan guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter Islami melalui pembiasaan pada siswa SMP Negeri 10 Mukomuko-Bengkulu. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 11*(1), 81–96.

Jalaluddin. (1997). *Psikologi agama: Memahami perilaku keagamaan dengan pendekatan psikologis*. RajaGrafindo Persada.

Kuswatun, E., Nurjannah, N., & Depriansya, D. (2021). Konseling Islam dengan pendekatan *Cognitive Behavioural Therapy* (CBT) untuk mengatasi kenakalan remaja. *Journal of Contemporary Islamic Counselling, 1*(1), 1–10.

Lestari, S. (2016). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Prenadamedia Group.

Mawadah, K., & Irsyadunnas, I. (2025). Mengungkap teori dan pratik pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) dalam konseling Islam. *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2*(1), 1–8.

Munawar, I. S., Rosyadi, A. R., & Rahman, I. K. (2023). Treatment CBT Islami dalam peningkatan regulasi diri belajar santri di pondok pesantren. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 8*(2), 164–170.

Najah, F., & Rahman, A. (2024). Peran guru PAI dan orang tua dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di MTsN 3 Kota Surabaya. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 5*(1), 1403–1417.

Sari, I., & Zuliana, E. (2022). Bimbingan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran beragama remaja di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1*(1).